

Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMKS Al Multazam

Elystia Febriyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Indonesia

✉ E-mail elystia.febriyanti@stittanggamus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMKS Al Multazam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMKS Al Multazam secara signifikan mengimplementasikan empat dimensi kepemimpinan transformasional: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Implementasi ini berkorelasi positif dengan peningkatan mutu pendidikan pada aspek input (minat siswa, kualifikasi guru), proses (metode pembelajaran inovatif, pelatihan guru), dan output (tingkat kelulusan, serapan lulusan, prestasi siswa). Meskipun terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, dukungan dari yayasan, komite sekolah, serta komitmen guru dan staf menjadi faktor pendukung utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat instrumental dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di SMKS Al Multazam.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, SMK, Studi Kasus

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Juli 2026

Revised : Agustus 2026

Accepted: Agustus 2026

Journal Homepage: <https://jsemar.id/index.php/jsemar/>

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan adalah tolok ukur utama keberhasilan sebuah institusi dalam mencapai sasaran pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Khususnya dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting karena lulusannya diharapkan mampu bersaing di pasar kerja yang terus berubah dan membutuhkan keahlian spesifik. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan harus menjadi perhatian utama bagi semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga (Agustina et al., 2024; Al Faruq & Supriyanto, 2020; Anderson, 2017; Permatasari et al., 2023; Prestiadi et al., 2020; Yang, 2014).

Kepala sekolah memegang peranan vital dalam menentukan arah dan kesuksesan peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang efektif di dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan kemampuannya dalam memotivasi pendidik dan siswa untuk berinovasi, beradaptasi, serta aktif berkontribusi dalam mencapai visi sekolah. Model kepemimpinan ini tidak hanya mengutamakan aspek manajerial, tetapi juga berfokus pada pembentukan budaya sekolah yang mendorong kolaborasi dan inovasi (Leithwood & Jantzi, 2005; Mardizal et al., 2023; Marliyani et al., 2023). Dengan demikian, studi tentang

penerapan kepemimpinan transformasional di SMK sangat relevan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana kepala sekolah dapat memicu perubahan positif.

SMKS Al Multazam, sebagai lokasi penelitian, memiliki ciri khas sebagai sekolah swasta yang mungkin mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Kondisi ini menuntut pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya berlandaskan pada aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan religius. Konteks ini menambah dimensi penting dalam memahami bagaimana kepemimpinan transformasional dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan yang memiliki nilai dan budaya khusus (Arifin & Ulfatin, 2014; Hartinah et al., 2019; Karsono et al., 2022; Mulang & Putra, 2023). Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan studi yang secara spesifik menyoroti peran kepala sekolah di institusi dengan karakteristik semacam ini.

Selain itu, tantangan yang dihadapi SMK dalam memenuhi tuntutan industri memerlukan kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui kepemimpinan transformasional, kepala sekolah dapat menumbuhkan semangat inovasi dan kolaborasi di antara staf dan pengajar untuk memodernisasi kurikulum, fasilitas, serta metode pembelajaran agar lulusan siap bersaing (Bass & Riggio, 2006; Northouse, 2025). Oleh karena itu, topik ini sangat penting bagi pengembangan praktik kepemimpinan pendidikan kejuruan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis yang luas. Secara teoritis, kontribusinya penting untuk memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan dan pemahaman tentang hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan kualitas pendidikan di SMK. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah, guru, lembaga pendidikan lain, bahkan pemerintah dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan. Dengan demikian, pembahasan topik ini sangat relevan dan perlu dilakukan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah diterapkan di SMKS Al Multazam. Pemilihan studi kasus didasarkan pada kemampuannya untuk melakukan eksplorasi rinci dan kontekstual terhadap objek penelitian tunggal secara menyeluruh, memanfaatkan beragam sumber data (Achjar et al., 2023; Assyakurrohim et al., 2022; Yin, 2018)

Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, para wakil kepala sekolah dengan berbagai tanggung jawab, guru dari beragam program keahlian, dan staf administrasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi (partisipatif dan non-partisipatif), serta studi dokumentasi yang melibatkan analisis dokumen kunci terkait mutu pendidikan dan kepemimpinan sekolah, seperti visi-misi, data kelulusan, hasil akreditasi, dan laporan program kerja sekolah (Creswell & Creswell, 2017). Instrumen utama yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman studi dokumentasi yang dirancang sistematis untuk memastikan validitas data.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles et al. (2014), yang melibatkan proses siklis dan simultan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang terkumpul direduksi dan dikategorikan berdasarkan tema, lalu disajikan dalam bentuk matriks atau tabel sebelum penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi, baik dari sisi sumber, teknik, maupun teori, sehingga meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan (Arianto, 2024; Nurfajriani et al., 2024). Selain itu, peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan di lapangan dan berdiskusi dengan informan kunci untuk memastikan interpretasi data yang akurat. Pendekatan metodologis ini

memberikan fleksibilitas dan kedalaman yang diperlukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kompleksitas praktik kepemimpinan transformasional dan implikasinya terhadap mutu pendidikan di SMKS Al Multazam.

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Umum SMKS Al Multazam

SMKS Al Multazam, didirikan pada tahun 2012, merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang berlokasi di Kabupaten Tanggamus dengan fokus pada program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL). Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak lulusan yang berakhlak mulia, kompeten, dan siap bersaing di dunia kerja. Dengan jumlah 50 siswa, 10 guru, dan 5 staf administrasi, SMKS Al Multazam dikenal memiliki lingkungan pendidikan yang kondusif dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitasnya, sesuai dengan identitas sekolah.

Dalam perjalanannya, SMKS Al Multazam telah meraih beberapa prestasi di tingkat lokal dan regional, khususnya dalam bidang lomba kompetensi siswa kejuruan dan olahraga. Namun, sekolah ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal adaptasi kurikulum dengan perkembangan teknologi yang pesat di bidang industri, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Tantangan ini menuntut kepemimpinan yang adaptif dan inovatif untuk terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Struktur organisasi SMKS Al Multazam cukup hierarkis, namun kepala sekolah berupaya menerapkan pendekatan desentralisasi dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan program ekstrakurikuler. Hal ini memungkinkan para wakil kepala sekolah dan guru memiliki ruang untuk berinovasi dan berkontribusi secara aktif. Budaya sekolah yang Islami juga menjadi landasan kuat dalam pembentukan karakter siswa dan etos kerja guru.

Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMKS Al Multazam

Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah SMKS Al Multazam, Bapak Nurhamid, S.Pd., terimplementasi secara signifikan melalui empat dimensi utama: pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan pertimbangan individual (*individualized consideration*). Dari hasil wawancara dan observasi, Bapak Nurhamid secara konsisten menunjukkan dirinya sebagai figur panutan yang berintegritas dan memiliki komitmen tinggi terhadap kemajuan sekolah. Beliau kerap mengambil inisiatif dalam menghadapi permasalahan sekolah, serta menunjukkan konsistensi antara perkataan dan perbuatan, yang secara positif membangun kepercayaan dan rasa hormat dari para guru dan staf (Bass & Riggio, 2006).

Dalam dimensi motivasi inspirasional, Bapak Nurhamid sangat efektif dalam mengkomunikasikan visi jangka panjang sekolah untuk menjadi SMK unggulan yang mampu menghasilkan lulusan berdaya saing global, namun tetap berlandaskan nilai-nilai agama. Beliau sering mengadakan pertemuan rutin untuk menyampaikan harapan yang tinggi kepada seluruh warga sekolah, memberikan semangat, dan meyakinkan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Penggunaan narasi yang positif dan optimis terbukti berhasil membangkitkan antusiasme dan komitmen kolektif (Agustina et al., 2024; Al Faruq & Supriyanto, 2020; Leithwood & Jantzi, 2005; Yang, 2014).

Dimensi stimulasi intelektual terlihat dari upaya Bapak Nurhamid mendorong guru dan staf untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam merancang pembelajaran maupun program sekolah. Beliau tidak segan menerima ide-ide baru, bahkan yang berbeda dari kebiasaan, serta memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan dengan perkembangan kurikulum dan teknologi. Hal ini

menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran berkelanjutan dan eksplorasi ide-ide segar. Terakhir, dalam dimensi pertimbangan individual, Bapak Nurhamid menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap kebutuhan dan potensi setiap individu. Beliau sering memberikan bimbingan personal, mendengarkan keluhan, dan memfasilitasi pengembangan karir guru dan staf melalui program mentoring dan pelatihan sesuai minat dan bakat mereka. Pendekatan personal ini membangun hubungan yang kuat dan saling percaya (Northouse, 2025).

Tingkat Mutu Pendidikan di SMKS Al Multazam

Mutu pendidikan di SMKS Al Multazam menunjukkan tren peningkatan yang positif, yang dapat diidentifikasi dari beberapa indikator pada aspek input, proses, dan output. Dari sisi input, jumlah pendaftar siswa baru cenderung meningkat setiap tahunnya, menunjukkan minat masyarakat yang tinggi terhadap sekolah ini. Kualifikasi guru juga mayoritas telah memenuhi standar yang ditetapkan, dengan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan S2 dan sering mengikuti pelatihan profesional. Sarana dan prasarana, meskipun masih dalam tahap pengembangan, terus diupayakan pemenuhannya sesuai kebutuhan program keahlian.

Pada aspek proses, kualitas pembelajaran di kelas menunjukkan peningkatan signifikan. Guru-guru semakin aktif mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa, dan mengintegrasikan teknologi. Kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi, seperti robotika, paskibra, dan klub bahasa, turut mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Budaya sekolah yang menekankan kedisiplinan, kebersamaan, dan nilai-nilai religius juga sangat kuat, menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Dari sisi output, tingkat kelulusan siswa mencapai 100% dalam tiga tahun terakhir. Prestasi siswa dalam kompetisi akademik dan non-akademik di tingkat kabupaten maupun provinsi juga meningkat. Yang tak kalah penting, tingkat serapan lulusan di dunia kerja maupun perguruan tinggi menunjukkan angka yang memuaskan, bahkan banyak lulusan yang diterima di perusahaan terkemuka atau melanjutkan studi di universitas favorit. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan pasar dan memiliki kualitas yang baik (Anderson, 2017; Prestiadi et al., 2020).

Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Peran kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah SMKS Al Multazam sangat instrumental dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Pengaruh ideal Bapak Nurhamid sebagai teladan integritas dan komitmen telah menumbuhkan motivasi intrinsik di kalangan guru dan staf untuk memberikan yang terbaik. Ketika guru melihat kepala sekolah begitu berdedikasi dalam mencari solusi atas tantangan sekolah, mereka cenderung meniru semangat tersebut dan lebih proaktif dalam perannya. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama (Bass & Riggio, 2006).

Selain itu, motivasi inspirasional yang ditularkan oleh Bapak Nurhamid melalui visi yang jelas dan optimis berhasil menyatukan seluruh elemen sekolah menuju satu tujuan yang sama, yaitu peningkatan mutu pendidikan. Visi ini tidak hanya menjadi retorika, melainkan diinternalisasikan ke dalam setiap program dan kegiatan sekolah. Dengan semangat yang sama, guru-guru lebih termotivasi untuk mengadaptasi kurikulum, mengembangkan bahan ajar, dan mencari metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga kualitas proses pembelajaran pun meningkat secara signifikan.

Stimulasi intelektual yang diberikan kepala sekolah mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi. Lingkungan yang mendorong pemikiran kritis dan pengembangan diri ini secara langsung berdampak pada kualitas input dan proses pendidikan, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan modul

ajar yang relevan, hingga partisipasi aktif guru dalam forum ilmiah. Sementara itu, pertimbangan individual yang diberikan kepala sekolah, seperti dukungan untuk pengembangan profesional guru, bimbingan, dan perhatian terhadap kesejahteraan staf, telah meningkatkan loyalitas dan kinerja mereka. Guru merasa dihargai dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan pelayanan pendidikan secara keseluruhan, berkontribusi pada peningkatan mutu output siswa (Agustina et al., 2024; Leithwood & Jantzi, 2005; Mardizal et al., 2023; Northouse, 2025; Yang, 2014).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah SMKS Al Multazam didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, kultur sekolah yang kuat dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan menjadi fondasi yang kokoh. Nilai-nilai seperti kebersamaan, disiplin, dan etos kerja yang tinggi sangat mendukung upaya kepala sekolah dalam membangun visi dan memotivasi warga sekolah. Guru dan staf memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga spiritual (Hartinah et al., 2019; Karsono et al., 2022; Mulang & Putra, 2023).

Kedua, dukungan penuh dari yayasan dan komite sekolah memberikan landasan legitimasi dan sumber daya yang memadai. Yayasan memiliki visi yang sejalan dengan kepala sekolah, sehingga mempermudah implementasi program-program peningkatan mutu. Komite sekolah juga aktif berperan dalam menggalang dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, yang sangat vital untuk pengembangan sarana prasarana dan pelaksanaan program inovatif.

Ketiga, komitmen dan kapasitas guru serta staf yang tinggi turut menjadi faktor pendukung. Sebagian besar guru memiliki kemauan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Program pelatihan internal dan eksternal yang difasilitasi oleh kepala sekolah disambut baik, menunjukkan adanya growth mindset di kalangan pendidik. Kolaborasi antar guru dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran juga sangat efektif, mencerminkan sinergi yang positif di sekolah.

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa tantangan atau faktor penghambat. Pertama, keterbatasan anggaran dan sumber daya masih menjadi kendala utama. Meskipun ada dukungan dari yayasan dan komite, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana canggih yang relevan dengan perkembangan teknologi industri, seperti laboratorium TKJ yang mutakhir, seringkali terhambat oleh keterbatasan dana. Hal ini membatasi skala inovasi yang dapat diterapkan oleh sekolah.

Kedua, adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan teknologi industri yang sangat cepat menjadi tantangan tersendiri. Kepala sekolah dan guru harus terus-menerus mengikuti perkembangan terbaru di dunia industri agar kurikulum yang diajarkan tetap relevan dan lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja. Hal ini memerlukan investasi waktu dan sumber daya yang besar untuk pelatihan dan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan.

Ketiga, resistensi terhadap perubahan dari sebagian kecil individu juga dapat menghambat. Meskipun mayoritas warga sekolah antusias, ada beberapa individu yang masih merasa nyaman dengan metode lama atau enggan beradaptasi dengan inovasi yang diusung kepala sekolah. Kondisi ini memerlukan pendekatan persuasif dan waktu yang lebih untuk memastikan seluruh elemen sekolah bergerak ke arah yang sama, sehingga tidak terjadi gap dalam implementasi kebijakan dan program peningkatan mutu.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah SMKS Al Multazam, Bapak Nurhamid, S.Pd., memiliki peran yang sangat signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Implementasi empat dimensi kepemimpinan transformasional—pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual—terbukti secara langsung berkorelasi dengan peningkatan indikator mutu pada aspek input (minat siswa, kualifikasi guru), proses (metode pembelajaran inovatif, pelatihan guru), dan output (tingkat kelulusan, serapan lulusan, prestasi siswa). Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan anggaran dan adaptasi kurikulum yang cepat, komitmen, dukungan yayasan, serta kapasitas guru yang tinggi menjadi faktor pendukung utama keberhasilan ini.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Kepala Sekolah SMKS Al Multazam terus memperkuat dimensi kepemimpinan transformasionalnya, khususnya dalam memfasilitasi lebih banyak program pengembangan profesional guru yang relevan dengan tren industri terkini dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi operasional. Sekolah juga perlu aktif mencari sumber pendanaan alternatif atau kemitraan dengan industri untuk mengatasi keterbatasan anggaran, terutama dalam pemenuhan sarana prasarana canggih. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi kuantitatif guna mengukur dampak kepemimpinan transformasional secara statistik atau studi komparatif dengan sekolah kejuruan lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas.

REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Agustina, D. W., Wahyuli, A. A., Sianturi, T. R. P., Purba, H. M., & Dwiyo, Y. (2024). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional di sekolah menengah kejuruan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68–76.
- Anderson, M. (2017). Transformational leadership in education: A review of existing literature. *International Social Science Review*, 93(1), 1–13.
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*.
- Arifin, I., & Ulfatin, N. (2014). Entrepreneurial leadership of vocational schools principals in Indonesia. *International Journal of Learning & Development*, 4(1), 2164–4063.
- Assyakurrohm, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*. Psychology press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Hartinah, S., Suharso, P., Heriati, T., & Sallu, S. (2019). Leadership of vocational school headship (vocational school) based on religious and integrity in the industrial revolution ERA 4.0. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5), 335–341.
- Karsono, B., Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2022). The Influence of Leadership Spirituality to Improving the Quality of Higher Education in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 9(01), 6832–6841.

- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). A review of transformational school leadership research 1996–2005. *Leadership and Policy in Schools*, 4(3), 177–199.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformatif, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Marliyani, T., Irianto, D. M., & Prihantini, P. (2023). Peran Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 154–160.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications Sage CA: Thousand Oaks, CA.
- Mulang, H., & Putra, A. H. P. K. (2023). Exploring the implementation of ethical and spiritual values in high school education: A case study in Makassar, Indonesia. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 3(1), 1–13.
- Northouse, P. G. (2025). *Leadership: Theory and practice*. Sage publications.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944.
- Prestiadi, D., Gunawan, I., & Sumarsono, R. B. (2020). Role of transformational leadership in education 4.0. *6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*, 120–124.
- Yang, Y. (2014). Principals' transformational leadership in school improvement. *International Journal of Educational Management*, 28(3), 279–288.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.

Copyright Holder :

© Elystia Febriyanti (2026)

First Publication Right :

© JSemar

This article is under:

